

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kosakata Bahasa

1. Pengertian kosakata

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kosakata berarti “perbendaharaan kata”¹, sedangkan menurut pendapat Kridalaksana dalam Tarigan : “Kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.”²

Sedangkan menurut Soedjito dalam Tarigan Kosakata merupakan: “(1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.”³

2. Perkembangan kosakata bahasa anak

Perkembangan kosakata anak menurut Berko Gleason dalam John W. Santrock adalah:

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 527.

²“Pengertian Kosakata Menurut Para Ahli”, <http://www.tepus.net/2013/02/.html>, diakses tanggal 14 Januari 2014.

³Ibid.

Kata-kata yang pertama antara usia sampai 12 bulan, bayi seringkali mengindikasikan pemahaman kata-kata mereka yang pertama. Kata-kata yang pertama yang diucapkan oleh bayi adalah suatu peristiwa yang dengan tak sabar dinanti-nantikan oleh setiap orang tua. Peristiwa ini lazimnya terjadi antar usia 10 hingga 15 bulan dan rata-rata pada usia 13 bulan. Akan tetapi seperti yang telah kita lihat, lama sebelum bayi-bayi mengucapkan kata-kata mereka, umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara mereka sendiri yang khas. Munculnya kata-kata yang pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi ini.⁴

Menyuk, Liebergott dan Scultz dalam John W. Santrock menyebutkan bahwa, “bayi rata-rata memahami 50 kata pada usia 13 bulan, tetapi mereka tidak dapat mengatakan kata-kata sebanyak itu sampai pada usia kira-kira 18 bulan”.⁵ Jadi kosa kata yang dimengerti bayi jumlahnya sangat melebihi kosa kata yang digunakan oleh bayi secara lisan. Hal ini senada dengan pendapat Bloom, Lifter dan Broughton bahwa, “pada usia 18 bulan bayi dapat mengucapkan 50 kata, tetapi pada usia 2 tahun bayi telah dapat mengucapkan 200 kata. Peningkatan jumlah kosa kata yang cepat ini, yang dimulai pada usia kira-kira 18 bulan disebut ledakan kosa kata. Sedangkan Camaioni, Waxman dan Lidz berpendapat bahwa, “kosa kata lisan bayi meningkat pesat semenjak kata pertama telah diucapkan”.⁶

Anak usia dini, khususnya usia 4–5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Menurut Owens dalam Papalia sebagaimana yang dikutip oleh Nurbiana Dhieni mengemukakan bahwa:

⁴ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 358.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

Anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses di mana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak – kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.⁷

Anak usia 4–5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata lebih banyak dan rumit.⁸

3. Pengertian bahasa

Dasar dari program bahasa di dalam sekolah Islam haruslah kepercayaan bahwa bahasa adalah pemberian khusus dari Allah SWT. kepada umat manusia, hal ini merujuk pada Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْوَانِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (الروم: 22)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna

⁷ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.1.

⁸ Ibid.

kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui". (QS. Ar-Rum: 22).⁹

Badudu dalam Nurbiana Dhieni menyatakan bahwa, "bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya".¹⁰

Sedangkan pengertian bahasa menurut Bromley, sebagaimana yang telah dikutip oleh Nurbiana Dhieni:

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.¹¹

4. Bentuk dan fungsi bahasa

Bentuk Bahasa menurut Bromley sebagaimana yang dikutip oleh Nurbiana Dhieni menyebutkan:

Empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.¹²

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007), 113.

¹⁰Dhieni, *Metode*, 1.11.

¹¹Ibid.

¹²Ibid., 1.19

adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.¹²

Bromley menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut :

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu¹³

B. Tinjauan tentang Media Kartu Gambar

Sebelum menjelaskan tentang media kartu gambar terlebih dahulu akan dijelaskan tentang media.

1. Pengertian Media

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad yaitu:

Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁴

¹² Ibid., 1.19

¹³ Ibid.

¹⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran.*, 4.

media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Technology/AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.¹⁵

Dalam situasi pembelajaran di TK terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

2. Fungsi Media

Ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual menurut Levie & Lantz dalam Azhar Arsyad (2013) yaitu :

- a. Fungsi *Atensi* media merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b. Fungsi *afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah dan emosi siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi *kognitif* media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar

¹⁵Sadiman, *Media*, 6.

memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- d. Fungsi *kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara teks atau secara verbal.¹⁶

Sedangkan fungsi media menurut Arif S. Sadiman dalam bukunya

Media Pendidikan yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film atau model.
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal.
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi

¹⁶ Arsyad, *Media Pendidikan*., 17.

sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- 1) Memberikan perangsang yang sama
- 2) Mempersamakan pengalaman
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama¹⁷

3. Manfaat Media

Manfaat media menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2013) mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.¹⁸

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran

dalam proses belajar siswa sebagaimana yang di kutip oleh Azhar, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁹

¹⁷Arif S Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 17.

¹⁸Arsyad, *Media Pembelajaran*., 13.

¹⁹ *Ibid.*, 25

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu :
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto,slide, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tdak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang sangat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.

- 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
- 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.²⁰

4. Pemilihan Media

Ada beberapa kriteria pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Dick dan Carey dalam Arif S. Sadiman menyebutkan:

Bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: pertama ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, keparaktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.²¹

5. Macam – macam Media

Ada beberapa jenis media sebagaimana yang diungkapkan oleh Badru Zaman:

²⁰ Ibid., 29.

²¹ Sadiman, dkk. *Media*, 84.

- a. Media Visual
Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual yang tidak diproyeksikan salah satunya adalah gambar diam atau mati.²²
- b. Media Audio
Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.²³
- c. Media Audiovisual
Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar.²⁴

6. Media Gambar atau Foto

Media gambar termasuk dalam media grafis yang merupakan kategori dari media visual, menurut Arif S Sadiman, "gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana."²⁵ Arif S Sadiman juga menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media gambar/foto. Diantara kelebihan adalah:

- a. Sifatnya konkrit: gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

²²Badru Zaman, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4.18.

²³Ibid., 4.20.

²⁴Ibid., 4.21.

²⁵Sadiman, *Media*., 29.

- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah fahaman.
- e. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁶

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²⁷

7. Gambar diam atau mati

Adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau obyek lain yang ada kaitannya dengan bahan atau isi tema yang diajarkan. Gambar diam ini ada yang sifatnya tunggal ada juga yang berseri, yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Sedangkan kartu gambar merupakan bagian dari gambar diam atau mati.²⁸

²⁶Ibid., 31.

²⁷Ibid., 32.

²⁸Ibid., 4.19.